

PAPAN PINTAR PROFESI: MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI SARANA PENGENALAN KONSEP KARIR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

A. Hari Witono¹, I Ketut Widiada², Mansur Hakim³, Heri Hadi Saputra⁴, Heri Setiawan⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} PGSD, FIKP, Universitas Mataram

*Corresponding Author: heri_fkip@unram.ac.id

Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

Sejarah Artikel

Diterima : 27 September 2023

Disetujui : 14 Oktober 2023

Dipublikasikan : 20 Desember 2023

Kata Kunci:

bimbingan konseling, papan pintar, konseling karir

Abstrack: *The aim of this research is to develop a flannel board-based smart board to introduce career concepts in supporting elementary school teachers' duties in carrying out guidance and counseling. The type of research used is development research with a 4D model (define, design, develop, disseminate). The test subjects were guidance and counseling experts, media experts, elementary school teachers, and 9 students from class IV elementary school. The instruments used were expert feasibility and user practicality questionnaires. Data analysis was carried out using qualitative analysis for critical data and suggestions from experts and users, as well as quantitative analysis for values from experts and users. The results of the BK expert test showed that the media developed received a score of 79.5 (decent) and the assessment of media experts and practitioners obtained a score of 82.5 (decent). The field test results*

obtained a score of 83 (practical). From the results of expert tests and field tests, it was concluded that the smart board media developed was suitable and practical for use in counseling and career guidance in elementary schools.

Keywords: *guidance counseling, smart board, career counseling*

Abstrak: tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan papan pintar berbasis papan flannel guna mengenalkan konsep karir dalam menunjang tugas guru SD melaksanakan bimbingan dan konseling. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan dengan model 4D (*define, design, develop, disseminate*). Subjek coba yaitu ahli BK, ahli media, guru SD, dan 9 siswa dari kelas IV SD. Instrumen yang digunakan yaitu angket kelayakan ahli dan kepraktisan pengguna. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif untuk data kritik dan saran dari ahli dan pengguna, serta analisis kuantitatif untuk nilai dari ahli dan pengguna. Hasil uji ahli BK menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh nilai 79,5 (layak) dan penilaian ahli media dan praktisi memperoleh nilai 82,5 (layak). Hasil uji lapangan diperoleh nilai 83 (praktis). Dari hasil uji ahli dan uji lapangan diperoleh kesimpulan bahwa media papan pintar yang dikembangkan layak dan praktis untuk digunakan dalam bimbingan konseling dan karir di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang awal atau pondasi dari system Pendidikan yang seyogyanya memberikan bekal mumpuni bagi siswa. Bekal yang dimaksud baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mendukung siswa dalam mempersiapkan kehidupannya di masa depan. Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang

ditekankan tentunya berbagai pengetahuan umum maupun khusus yang menunjang siswa untuk memahami berbagai materi, teori, maupun teknis yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan berbagai problematika atau kendala yang bisa saja muncul dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Merujuk pada fungsi penting Pendidikan jenjang seolah dasar, tentu guru merupakan pionir dalam pendampingan dan penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru merupakan pengajar, pendamping, fasilitator, sekaligus merangkap orang tua siswa di sekolah. Bagaimana bentuk bimbingan dan arahan guru tentu menentukan arah perkembangan siswa secara utuh. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diajarkan dan diteladankan oleh guru tentu akan tercermin dari apa yang mampu diakuisisi oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru sekolah dasar tidak hanya bertugas menjadi guru kelas, guru mata pelajaran, maupun wali siswa di sekolah. Berbeda dengan jenjang SMP dan SMA, berlandaskan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) guru SD juga memiliki kewajiban menjadi konselor dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Menjadi konselor berarti gurulah yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa. Guru SD diberi kewenangan sekaligus untuk menjalankan tugas-tugas bimbingan konseling kepada siswa kelas sepenuhnya (Witono et al., 2020).

Salah satu focus khusus dalam bimbingan dan konseling di sekolah dasar yaitu pembekalan atau konseling karir. Konseling karir dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada siswa/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya (Permendikbud no. 111 tahun 2014).

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek *urgent* dalam bimbingan dan konseling di SD. Pesatnya berbagai pertumbuhan dan perubahan ilmu pengetahuan serta teknologi membawa segudang perubahan baik dalam kehidupan social, ekonomi, bahkan bidang Pendidikan sehingga siswa dari jenjang SD perlu dipersiapkan guna mengikuti dan mengimbangi berbagai perubahan tersebut. Fakta berkembang dan berubahnya segala aspek kehidupan akibat perkembangan IPTEK dan meningkatnya harapan masyarakat terhadap sekolah agar dapat memberikan bekal bagi siswa dengan berbagai keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan, merupakan dasar utama mengapa layanan bimbingan karir untuk siswa SD *urgent* dan penting untuk diberikan (Rohmah, 2018). Layanan bimbingan karir dibekalkan ke siswa guna membantu mereka untuk mengenal diri dan dunia kerja yang dicita-citakan. Pada abad 21 sekolah dasar diharapkan mampu mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana mereka hidup, belajar, dan bekerja atau berkarir (Worzby et al., 2003).

Fakta di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan teoritis maupun yuridis terkait tugas guru SD sebagai konselor, terlebih tentang konsep konseling karir bagi siswa SD. Berdasar hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Februari – April 2022 di Gugus 1 Kec, Gunungsari, Kab. Lombok Barat, ditemukan bahwa sebagian besar guru SD belum melaksanakan bimbingan konseling secara penuh. Umumnya pelaksanaan tugas konseling dan pelaksanaan BK sudah direncanakan dan dipetakan petugasnya oleh kepala sekolah dan guru. Namun pada pelaksanaannya masih cukup minim. Hal ini sesuai dengan temuan Witono et al., (2020) dimana dari penelitian yang dilakukan, tingkat partisipasi guru SD dalam pelaksanaan BK di sekolah masih cukup rendah. Dari 118

responden yang diteliti, 85 orang guru SD menyatakan bahwa partisipasi mereka dalam pembimbingan siswa cenderung sedang (jarang) bahkan sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa memang guru SD masih mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya dalam membimbing dan memberikan konseling kepada siswa SD.

Masih rendahnya keterlibatan guru SD dalam melaksanakan pembimbingan dan konseling khususnya bimbingan konseling karir di SD disebabkan oleh beberapa faktor. Fitriani et al., (2022) mengidentifikasi kesulitan guru SD dalam melaksanakan bimbingan konseling di SD terbagi atas tiga kategori faktor. Pertama masalah yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman guru, orang tua dan masyarakat berkaitan dengan fungsi dari layanan dan bimbingan konseling serta tugas dari konselor. Kedua masalah profesionalisme dari guru BK. Guru BK masih belum optimal dalam melakukan pelayanan disebabkan karena masalah kompetensi dan pengetahuan yang tidak update terutama penggunaan teknologi informasi, latar belakang keilmuan, dan masih kurangnya lulusan BK. Ketiga, masalah dalam kurangnya fasilitas ruang khusus untuk guru BK dalam melakukan bimbingan konseling dan masih kurangnya perhatian dari pihak manajer sekolah dalam memperhatikan kesejahteraan guru BK karena masih kurangnya jam untuk guru BK.

Penelitian oleh Rahmi et al., (2023) menunjukkan bahwa BK di sekolah dasar adalah yaitu: (1) belum adanya guru bimbingan dan konseling khusus di SD; (2) belum banyak pelatihan tentang layanan bimbingan dan konseling bagi guru kelas; (3) pemahaman guru dalam merancang administrasi BK masih rendah; dan (4) fasilitas layanan bimbingan dan konseling di rata-rata kurang memadai.

Guna mengatasi kendala tersebut tentu diperlukan sebuah solusi guna membantu guru SD dalam melaksanakan pembimbingan konseling karir di SD. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu pemanfaatan media pembelajaran sebagai media pembimbingan siswa di SD. Media pembelajaran merupakan alat yang diunakan oleh guru sebagai penyampai pesan, guna meneruskan pesan atau isi materi kepada siswa sebagai penerima. Adanya alat bantu ini berfungsi untuk menarik minat, perhatian, serta keingintahuan siswa agar terfokus dan menangkap materi pelajaran yang disampaikan (Setiawan et al., 2022). Tentu dalam hal ini, pesan yang dimaksud yaitu konsep-konsep atau layanan bimbingan dan konseling yang hendak disampaikan kepada siswa. Adanya media ini akan menjembatani berbagai hal penting yang disampaikan kepada siswa sekaligus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan BK di sekolah dasar (Kurniawan, 2020).

Penelitian Herawati et al (2022) menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran tentang wawasan BK, konseli menjadi lebih mudah memahami pesan yang disampaikan konselor. Bimbingan menjadi semakin praktis untuk dilaksanakan, konseli semakin mudah menangkap konsep yang dijelaskan, dan tugas konselor terbantu. Namun yang perlu ditekankan bahwa kehadiran media pembelajaran merupakan pelengkap tugas guru sebagai konselor, bukan menggantikan secara penuh kehadiran dan tugas mereka (Ermiana et al., 2019).

Berdasar berbagai temuan di atas, menunjukkan bahwa urgensi pengembangan media pembelajaran sebagai sarana pengenalan konsep karir di SD menjadi perlu dilakukan. Berbagai faktor seperti keternatasan pengetahuan guru tentang BK dan kurangnya fasilitas BK di SD menjadi alasan utama pentingnya pengembangan ini dilakukan. Media yang dipilih yaitu media papan flanel dan media visual, yang dimodifikasi menjadi sebuah media guna mengenalkan konsep karir kepada siswa SD.

Media juga akan diuji validitas dan kepraktisannya sehingga memudahkan guru dan siswa dalam menggunakannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan, karena tujuan akhirnya yaitu diperoleh sebuah media pembelajaran untuk bimbingan karir di SD. Penelitian pengembangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan inovasi maupun karya baru yang bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar (Sugiyono, 2015). Media yang dikembangkan berbentuk papan flanel dengan berbagai penjelasan tentang berbagai jenis karir untuk dikenalkan kepada siswa SD. Model penelitian yang digunakan yaitu Model 4D oleh Thiagarajan et al., (1974) yang meliputi langkah *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

Penelitian dilakukan di gugus 1 Kekerri, Kec. Gunungsari, Kab. Lombok Barat, NTB. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang ahli BK, 1 ahli media pembelajaran, 1 praktisi, serta subjek uji coba sebanyak 9 siswa SD. Instrumen yang digunakan yaitu angket kelayakan ahli BK, media, dan praktisi, serta angket kepraktisan produk media untuk siswa kelas IV SD. Analisis data dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis data kuantitatif terkait nilai kelayakan media dan kepraktisan media, sedangkan analisis kualitatif dilakukan untuk menelaah dan menganalisis data hasil masukan, kritik, serta saran dari validator maupun siswa sebagai subjek coba. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Gugus 1 Kec. Gunungsari yang terdiri atas SDN 1, 2, 3 Midang serta SDN 1 dan 2 Kekerri. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – September 2023. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini dijabarkan dalam beberapa sub-bagian berikut.

Hasil Uji Kelayakan Media Papan Pintar Profesi

Uji kelayakan media merupakan salah satu prasyarat sebuah media agar layak di gunakan di sekolah. Dalam konteks ini tentunya, kelayakan yang dimaksud yaitu kelayakan dari segi ahli BK maupun ahli media pembelajaran, karena konteks media yang dikembangkan terkait konsep karir bagi siswa SD. Berikut disajikan hasil uji kelayakan dari berbagai ahli terhadap media papan pintar yang dikembangkan.

Tabel 1. Hasil Kelayakan Ahli BK

Aspek Uji Kelayakan	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Kesesuaian dengan konsep karir, kesesuaian untuk bimbingan	79,5	Layak

Berdasar hasil penilaian tersebut, media papan pintar yang dikembangkan masuk dalam kategori layak karena memperoleh nilai 79,5 (Akbar, 2013). Kriteria layak ini dapat digambarkan bahwa media papan pintar profesi sesuai untuk mengenalkan konsep karir kepada siswa SD. Aspek kelayakan menyangkut kesesuaian media dengan konsep bimbingan konseling di SD, khususnya dalam lingkup bimbingan karir.

Media yang dikembangkan dinyatakan cukup layak dalam menjembatani pengetahuan siswa tentang berbagai konsep karir, yaitu tentang bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan, apa kewajiban yang harus dipenuhi, serta apa saja kelebihan dan kekurangan yang diperoleh ketika seseorang menjabat suatu profesi. Gambaran ini

penting agar siswa dapat mempertimbangkan setiap profesi sebagai pilihan mereka sekaligus menyiapkan diri guna memenuhi kriteria profesi tersebut (Rosita et al., 2020).

Adapun lingkup yang sudah terpenuhi oleh media papan pintar tersebut yaitu :

(1) Pengenalan: mengenal ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan; (2) Akomodasi: menghargai ragam pekerjaan dan aktivitas orang sebagai hal yang saling bergantung; dan (3) Tindakan: mengekspresikan ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan (Rohmah, 2018).

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa, menurut penilaian ahli BK, media papan pintar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai: (1) mengenalkan siswa kelas IV SD tentang berbagai jenis pekerjaan serta aktivitas yang dilakukan pelakunya dalam kehidupan sehari-hari; (2) memberikan dan melatih siswa untuk memiliki rasa penghargaan dan penghormatan terhadap berbagai jenis pekerjaan serta aktivitas pelakunya; dan (3) mampu mempraktikkan atau mensimulasikan secara sederhana berbagai pekerjaan dan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pelakunya dalam kehidupan nyata.

Tabel 2. Hasil Kelayakan Ahli Media

Aspek Uji Kelayakan	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Kesesuaian dengan konsep bimbingan, kemudahan pemakaian, Bahasa, dan kemenarikan bagi siswa	82,5	Layak

Uji kedua dilakukan kepada ahli media pembelajaran dan guru SD. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa media yang dikembangkan memang layak untuk digunakan sebagai media sesuai konsep media pembelajaran di SD. Adapun aspek kelayakan yang digunakan dalam penilaian ahli media yaitu kesesuaian dengan konsep BK, kemudahan pemakaian, kelayakan Bahasa, serta kemenarikan media. Hasil uji kelayakan dapat dilihat pada tabel 2 dimana diperoleh nilai sebesar 82,5 sehingga media papan pintar masuk kategori layak (Akbar, 2013; Setiawan et al., 2022; Witono et al., 2022).

Aspek pertama terkait dengan kesesuaian dengan konsep bimbingan konseling. Isi media yang dikembangkan sudah memenuhi standar untuk digunakan sebagai media bimbingan dan konseling di SD. Cakupan gambaran profesi beserta seluk-beluknya sudah sesuai dengan lingkup bimbingan karir yang dibutuhkan di SD mulai dari gambaran nama pekerjaan, tanggungjawab, kelebihan dan kekurangan, serta berbagai hal lain yang penting dipahami siswa (Hanani, 2016).

Kriteria selanjutnya yaitu kemudahan dan kemenarikan. Mudah merujuk pada media yang *user friendly*, mudah digunakan dan mudah diterapkan oleh pengguna. Pengguna disini tentunya guru dan siswa, saat memanfaatkan media di kelas. Guru dan siswa tidak akan mengalami kendala berarti saat menggunakan media papan pintar. Justru keberadaan media memudahkan guru menyampaikan dan siswa menerima materi tentang konsep karir (Sudjana & Rivai, 2015).

Kemenarikan merujuk pada rasa ingin terlibat dan tertarik yang dirasakan siswa saat melihat media. Ketertarikan merujuk pada rasa penasaran, keingintahuan, atau kemauan untuk terlibat memanfaatkan media yang disiapkan oleh guru. Kemenarikan menjadi poin penting sehingga siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan pembimbingan dan konseling karir yang dilaksanakan guru. Dengan adanya daya tarik media, diharapkan siswa akan lebih senang dan mudah memahami isi materi bimbingan karir yang disampaikan oleh guru (Sadiman et al., 2018).

Terakhir terkait aspek kebahasaan. Kelayakan Bahasa dapat diartikan bahwa satuan kebahasaan yang digunakan dalam media mudah untuk dipahami dan dimaknai. Tidak mengandung ambiguitas atau makna ganda, maupun memiliki keefektifan kalimat dan tanda baca yang tinggi. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa Bahasa yang digunakan dalam narasi atau penjabaran materi di dalam media memudahkan pengguna untuk memahaminya (Setiawan et al., 2017). Berdasar penilaian tersebut, Bahasa yang digunakan dalam media papan pintar sudah layak dan mudah dipahami oleh pengguna.

Hasil Uji Lapangan

Uji lapangan digunakan untuk menilai kepraktisan media berdasar penilaian pengguna. Adapun uji ini dilakukan kepada 9 siswa dalam pelaksanaan bimbingan konseling karir di kelas IV di SDN 1 Kekerri. Berikut hasil penilaian oleh pengguna.

Tabel 3. Hasil Uji Kepraktisan Media

Aspek Uji Kepraktisan	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Mudah dipakai, mudah dibaca, mudah dipahami, kemenarikan warna, kemenarikan gambar	83	Praktis

Kepraktisan merujuk dari merujuk pada kemudahan dan kemenarikan media setelah dipraktikkan oleh pengguna di kelas. Hasilnya, media memperoleh nilai 83 yang masuk kriteria praktis. Praktis dari sudut pandang siswa berarti mereka mudah memakai, mudah membaca dan memahami materi, dan memiliki daya Tarik dari segi desain dan warna. Artinya, secara praktis media sangat layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembimbingan konseling karir di kelas (Hanani, 2016; Witono et al., 2022).

Penelitian ini terkait dengan penelitian oleh Maulana et al., (2023) yang menguji hubungan antara pemanfaatan media papan profesi yang dikembangkan dengan wawasan siswa SD terkait konsep karir. Hasil uji eksperimen menunjukkan bahwa nilai hasil uji-t diperoleh nilai Sig.2 tailed lebih kecil dari 5% berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh media bimbingan papan pintar profesi (PAPIPO) terhadap kemampuan pemahaman karier siswa kelas IV SDN 1 Kekerri. Dengan diterapkannya media ini diharapkan guru dapat menggunakan berbagai macam media dalam proses bimbingan maupun pembelajaran di kelas, sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan, karena tujuan akhirnya yaitu diperoleh sebuah media pembelajaran untuk bimbingan karir di SD. Media yang dikembangkan berbentuk papan flanel dengan berbagai penjelasan tentang berbagai jenis karir untuk dikenalkan kepada siswa SD. Hasil uji kelayakan kepada ahli BK, media, dan guru menunjukkan bahwa media papan pintar layak untuk digunakan dalam pembelajaran maupun bimbingan konseling karir di kelas. Selain itu, media yang dikembangkan juga memperoleh predikat praktis saat dilakukan implementasi di dalam kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media papan pintar yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria layak untuk digunakan dalam kegiatan pembimbingan karir kepada siswa kelas IV SD.

SARAN

Beberapa saran berdasar hasil penelitian: (1) media yang dikembangkan sudah mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual sehingga dapat disebarluaskan ke sekolah dasar guna membantu guru dalam mengenalkan konsep karir ke siswa SD; (2) guru dapat berimprovisasi dengan menambah berbagai aspek yang dirasa perlu dalam media papan pintar yang dikembangkan; dan (3) penelitian lebih lanjut diperlukan melalui penelitian eksperimen guna menguji efektifitas media; dan (4) jenis pekerjaan yang digambarkan dapat diperluas sehingga pemahaman siswa tentang berbagai jenis pekerjaan menjadi lebih luas dan banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan pendanaan PNBP dari dana DIPA BLU Universitas Mataram Tahun anggaran 2022, dengan nomor kontrak 1722/UN18.1.L1/PP/2022. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen ahli, kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV di SDN 1 Kekerri atas kerja sama yang sangat baik dalam berpartisipasi selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ermiana, I., Hari, A. H., & Khair, B. N. (2019, November). Pengembangan media berdasar komputer (CBI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III di SDN 12 Ampenan. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 297-303).
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174-180.
- Hanani, Z. (2016). Pengembangan Kartu Karir sebagai Media Bimbingan Karir Siswa SD. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9).
- Herawati, A. A., Sholihah, A., Dharmayana, I. W., & Mishbahuddin, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Wawasan Dasar BK Berbasis Android Untuk Mahasiswa UNIB. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 55-69.
- Kurniawan, D. (2020). Media Pembelajaran Daring Gratis untuk Mendukung Layanan Belajar dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 226-237.
- Maulana, M. N., Witono, A. H., & Intiana, S. R. H. (2023). Pengaruh Media Bimbingan Papan Pintar Profesi Terhadap Kemampuan Pemahaman Karier Siswa Kelas IV SDN 1 Kekerri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 630-636.
- Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rahmi, T. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2023). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 520-531.
- Rohmah, U. (2018). Bimbingan Karir untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 262-282.

- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media Pendidikan : Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada press.
- Setiawan, H., Saputra, H. H., Hakim, M., Ermiana, I., & Umar, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Gurita Kata Berbasis Karakter Pada Materi Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 79-92.
- Setiawan, H., & Sa'dijah, C. (2017). Pengembangan instrumen asesmen autentik kompetensi pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 874-882.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Thiagarajan, Sivasailam., Sammel, Dorothy A., & Sammel, Melvyn I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Minnesota: Us Department of Health, Education, & Welfare National Institute Of Education. (Online), (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>).
- Witono, A. H., Widiade, I. K., & Khair, B. N. (2020). Partisipasi Guru Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SD Kota Mataram NTB. *Progres Pendidikan*, 1(2), 52-62.
- Witono, H., Karma, I. N., Hakim, M., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Inovasi Bimbingan Berbasis Karakter Siswa SD Di Era New Normal. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 105-115.
- Worzby, John C., O'Rourke, Kathleen., & Dandeneau, Claire. (2003). *Elementary School Counseling: A Commitment to Caring and Community Building-2nd Edition*. New York: Taylor & Francis Books, Inc.